

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
DI MTSN 1 NAGAN RAYA**

Skripsi

Diajukan Oleh:

TAJWIDAN

NIM. 150201151

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UINVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PEMBELAJARAN AI-QUR'AN HADITS DI MTsN 1 NAGAN
RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh :

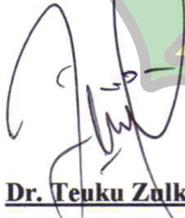
TAJWIDAN

NIM. 150201151

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I. MA

NIP. 198508152011011012

Pembimbing II



Realita, S.Ag., M.ANIP.

NIP. 197710102006042002

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTsN 1 NAGAN RAYA

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tangga

Senin, 12 Juli 2021
2 Dzul Hijjah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Teuku Zulkhairi S.Pd., M.A.
NIP. 198508152011011012

Sekretaris,


Ismail S.Pd.I
Nip. 19900322019031015

Penguji I


Realita S.Ag., M.Ag.
NIP. 197710102006042002

Penguji II,


Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag.
Nip. 197310092007012016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Narssalam Banda Aceh




M. Muzim Razali, SH., MA
NIP. 195903091989031001

NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TAJWIDAN
Nim : 150201151
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 1 Nagan Raya.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik saya;
4. Tidak memanipulasikan dan memalsukan data;
5. Mengejarkan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

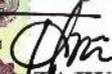
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 30 Desember 2020

Yang Menyatakan,




TAJWIDAN

NIM. 150201151

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MTsN 1 Nagan Raya”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag., selaku sekretaris jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bapak Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A sebagai dosen pembimbing I, dan ibu Realita, S.Ag., M.A sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi.
3. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
4. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Teuku Meurah Iskandar, S.Pd.I., selaku kepala sekolah MTsN 1 Nagan Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data di MTsN 1 Nagan Raya serta Bapak Yunilman, S.Pd, selaku Guru Al-Qur'an Hadist di MTsN yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga selesainya skripsi.
6. Teristimewa, tercinta, tersayang, terkasih kepada Ayahanda Suardi AB dan ibunda Mariani Ali, Adik kandung Syita Sufiaton, yang telah menjadi orangtua dan keluarga terhebat untuk peneliti, yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan dan dorongan serta doa' a tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Do'a penulis selalu menyertai kalian semua semoga diberkahi umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

7. Kepada sahabat tercinta kakanda Rahmat Efendi, S.Pd., Nisfi Sawari, S.Pd., Sri Sulfina, S.Sos., Tasa Yuniarti, S.Pd., Julkadri, Abdul Jabar, Ridha Riputra, Riski Zamzari, Imam Miswari, Bessa Nasri Elgi, Deliyana, S.Pd, Muhammad Mabrul AZ, S.Pd., dan T. Alkhalidi, S.Pd, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini hidup kita lewati bersama dalam suka maupun duka. Saya bahkan tidak mengetahui betapa sepihnya hidup saya tanpa kalian. Terima kasih atas motivasinya serta semangat kita yang tiada henti-hentinya untuk mendapatkan gelar serjana.
8. Kepada teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi agar semester ini kita dapat sama-sama meraih gelar serjana, kawan-kawan satu angkatan 2015 teristimewa unit 06 program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri ar-raniry, terima kasih banyak atas kerja samanya selama ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda untuk semuanya. Penulis menyadari dengan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, tentulah banyak kelemahan-kelemahan dan juga kekurangan yang akan ditemui, karenanya penulis mengucapkan terima kasih untuk kritik dan saran yang penulis terima. Akhir kata penulis mengharapakan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua.

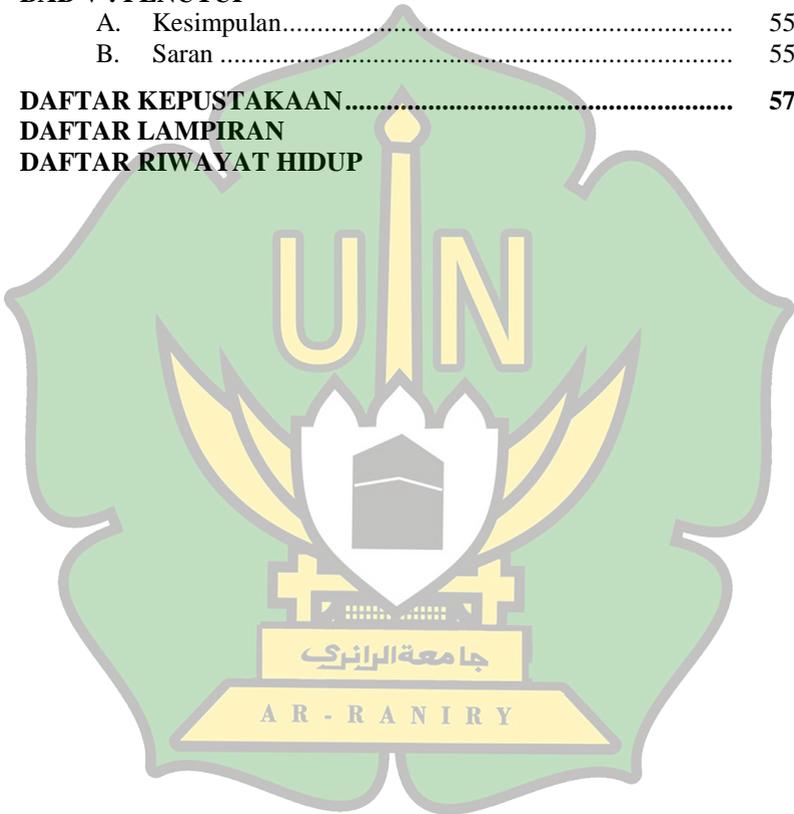
Banda Aceh, 19 November 2019
Penulis,

Tajwidan

DAFTAR ISI

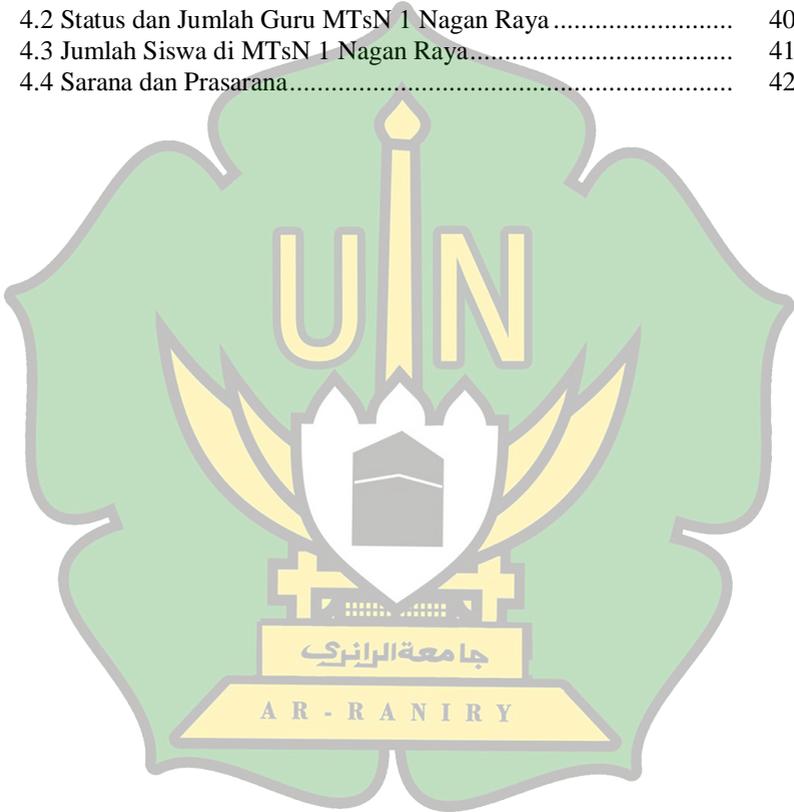
	Halaman
LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Tinjauan Umum tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	10
B. Metode Pembelajaran	20
C. Media Pembelajaran	28
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data.....	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 1 Nagan Raya	43
C. Penggunaan Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 1 Nagan Raya	50

D.	Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 1 Nagan Raya	51
E.	Penggunaan Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 1 Nagan Raya	53
BAB V : PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	55
B.	Saran	55
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....		57
DAFTAR LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 Profil Sekolah	39
4.2 Status dan Jumlah Guru MTsN 1 Nagan Raya	40
4.3 Jumlah Siswa di MTsN 1 Nagan Raya	41
4.4 Sarana dan Prasarana	42



ABSTRAK

Nama : Tajwidan
NIM : 150201151
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Nagan Raya
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 60 Lembar
Pembimbing I : Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I. MA .
Pembimbing II : Realita, S.Ag., M.A.
Kata kunci : Al-Qur'an Hadits.

Proses pembelajaran yang tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan pada peserta didik, termasuk juga dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Nagan Raya. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada madrasah yang menuntut peserta didik untuk dapat memahami Al-Qur'an Hadits dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber ajaran islam. Pertanyaan penelitian dalam skripsi adalah Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran qur'an hadits di MTsN 1 Nagan Raya ? Bagaimana penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran qur'an hadits di MTsN 1 Nagan Raya ? Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang memahami fenomena-fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Subjek dalam penelitian yaitu 2 orang siswa, 1 guru Al-qur'an hadist dan kepala sekolah. Teknik Analisis data dilakukan dengan mengolah semua data dan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ada 4: metode ceramah, metode kelompok, metode tanya jawab, dan metode menghafal. Pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, setelah materi diberikan masuk ke pembagian kelompok dan setiap kelompok mendapatkan materinya masing-masing, kemudian antar kelompok satu dengan lainnya saling tanya jawab dan metode hafalan digunakan guru untuk membiasakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits. Penggunaan media ada 4:

Al-Qur'an, buku pedoman, papan tulis dan spidol. Dengan menyediakan buku pedoman, mencari materi terkait pembelajaran dalam buku pedoman, membuat kesimpulan dibuku dan dipapan tulis supaya siswa mudah memahami dan siswa dapat membuat catatan dibuku masing-masing.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan kualitas pendidikan sampai saat ini masih menjadi kendala utama dalam upaya pembaharuan sistem pendidikan nasional. Untuk itu pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah dalam bidang pendidikan. Upaya tersebut diantaranya pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, penggunaan media pembelajaran dan usaha lain yang menunjang kualitas pendidikan nasional.¹ Pada dasarnya belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif apabila semua komponen belajar tersaji dengan lengkap, diantaranya pendidik, fasilitas belajar, tempat belajar, serta metode atau strategi pembelajaran. Menyampaikan bahan pengajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang guru harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pembelajaran.²

Oleh karena itu setiap guru menginginkan pengajarannya dapat diterima sejelas jelasnya oleh peserta didik. Untuk mengetahui suatu hal

¹ Oemar Hamalik. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hal. 72.

² Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal, 199.

dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar. Melalui metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu, guru mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar.

Pembelajaran adalah suatu istilah yang berasal dari kata “belajar”, yang berarti berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Pembelajaran adalah proses literasi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁴

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam arti belajar.⁵

Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ikut memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah

³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) .Diakses dari <https://kbbi.web.id/ajar.html>

⁴Moh.Suwardi. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama 2012), hal. 7.

⁵Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hal. 2.

informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar teori yang diterima siswa mampu diterapkan dalam kehidupan nyata.

Hampir semua pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dalam bacaan dari ayat Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang termasuk dalam rumpun PAI, mata pelajaran ini memiliki alokasi waktu dua jam pelajaran setiap minggu untuk dipelajari oleh siswa MTs. Pada mata pelajaran ini dibahas berbagai materi seputar pendalaman Al-Qur'an dan Hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada madrasah yang menuntut peserta didik untuk dapat memahami Al-Qur'an Hadits dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena Qur'an dan Hadits merupakan sumber ajaran Islam.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits diarahkan untuk menumbuhkan kembangkan pengetahuan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits, sehingga mendapat pengetahuan keduanya dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Diantaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits. Seorang guru harus mampu

membaca Al-Qur'an dengan benar dengan memahami arti dari isi kandungan Al-Qur'an. Seorang guru tentu harus mempersiapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang guru yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist harus mengenai tiga aspek yang sangat penting dalam diri siswa, aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tiga aspek tersebut hendaknya seorang guru harus profesional dalam mengajar. Guru dituntut berfikir imajinatif dan kreatif hingga pelajaran yang disajikan akan membuat siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus menciptakan situasi yang mendorong siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Mulyasa, bahwasanya guru harus kreatif, menyenangkan dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan pendekatan, memilih media dan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan tidak membosankan.⁶

Penelitian dilakukan oleh Marhaya tentang “*Metode Pembelajaran Qur'an Hadits dan Problematika Pada Siswa MTs Darul Hikmah*” menunjukkan bahwa dengan adanya guru yang kreatif dan dengan penggunaan metode serta media yang tepat, maka pemahaman

⁶E. Mulyasa, *Guru yang Profesional*, cet.3, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2005), hal. 96.

peserta didik terhadap materi akan lebih baik, siswa akan lebih aktif dan tentu saja akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Abidin tentang *“Strategi Peningkatan Pembelajaran Qur’an Hadits di Mts Darul Ulum Kecamatan Cipari”*. Menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode yang tepat serta media yang sesuai, maka suasana belajar pasti akan lebih kondusif. Hal ini tentu akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan data empiris di atas, peran guru, metode dan media menjadi komponen yang sangat urgen untuk menunjukkan pembelajaran Al-Qur’an Hadits yang berkualitas, sehingga tercipta proses belajar yang menyenangkan dan efektif. Namun, belum semua sekolah menerapkan semua pembelajaran yang dicita-citakan tersebut. Fenomena pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 Nagan Raya menunjukkan suasana yang kurang menarik dan kurang menyenangkan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah MTsN 1 Nagan Raya, guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 Nagan Raya belum menggunakan metode yang tepat, serta media yang belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mengakibatkan kejenuhan, kebosanan peserta didik. Proses pembelajaran tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.⁷

Ketuntasan belajar merupakan hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada MTsN 1 Nagan Raya, ketuntasan belajar ini cenderung belum maksimal tercapai. Hal ini bisa

⁷Hasil Observasi di MTsN1 Nagan Raya, pada tanggal 3-5 Juni 2019.

dilihat dari setiap kali diadakan evaluasi, hanya sebagian kecil siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik. Rendahnya hasil ulangan harian dan nilai tugas dikarenakan rendahnya perhatian dan minat belajar siswa.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas inilah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 Nagan Raya”** Penelitian yang akan penulis lakukan dikhususkan pada kelas VIII. Alasan penulis mengambil kelas tersebut karena pada observasi awal yang penulis lakukan menemukan bahwa kelas VIII yang hasil evaluasinya lebih rendah bila dibandingkan dengan kelas lainnya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 Nagan Raya?
2. Bagaimana penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 Nagan Raya.

⁸Hasil wawancara dengan guru Qur’an Hadits, pada tanggal 4 Juni 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memecahkan masalah keberhasilan mutu pendidikan dan perbaikan pengajaran di madrasah. Sementara bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengetahuan mengenai pembelajaran yang baik untuk dapat dijadikan sebagai pengalaman dan melaksanakan pembelajaran ke depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam mengelola perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan mampu memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran di kelas sehingga prestasi belajar siswa sesuai dengan kurikulum pendidikan.

b. Bagi Siswa

Menambah wawasan dan minat bagi siswa untuk lebih memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits. جامعہ

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan penulis tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Secara praktis juga mampu memotivasi penulis menjadi guru sebenarnya di lapangan dapat mengaplikasikan semua kompetensi yang dimiliki.

d. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah menyambungkan literatur ilmiah pada masyarakat yang ingin mengetahui pembelajaran Al-Qur'an Hadits

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah pengertian dan penafsiran, maka penulis perlu memberi batasan pengertian terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁹ Menurut Gagne seperti yang dikutip oleh Martinis Yamin, pembelajaran adalah “seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal”.¹⁰ Menurut Munif Chatib, pembelajaran merupakan “proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi in formasi dan siswa sebagai penerima informasi”.¹¹

Adapun definisi pembelajaran yang peneliti maksud disini adalah proses interaksi antara peserta didik/siswa dengan pendidik/guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).Diaksesdari <http://kbbi.web.id/ajar>, padatanggal 4 Januari 2020.

¹⁰Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: implementasi KTSP dan UU no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Gaung Persada Press, 2008), hal. 7.

¹¹Munif Chatib. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intellegences di Indonesia*. (Jakarta: Gedung Ratu Prabu 2009), hal. 73.

2. Al-Qur'an Hadits

Dari segi Bahasa, Al-Qur'an berasal dari Bahasa Arab, yakni bentuk jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja *qara'a - yaqra'u - qur'an* yang artinya adalah "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang".¹² Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an Hadits adalah berarti kitab suci umat Islam yang didalamnya berisi firman-firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai mukjizat.¹³ Menurut Subhi As-Shalih, Al-Qur'an Hadits adalah "kalam Allah SWT yang merupakan sebuah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, di tulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya adalah termasuk ibadah".¹⁴

Adapun Al-Quran Hadits yang dimaksud dalam skripsi ini adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di madrasah-madrasah, yang membahas tentang Al-Qur'an dan kandungannya, Hadits dan kandungannya, hukum tajwid serta ilmu-ilmu Al-Qur'an/ Hadits.

¹²Muhaemin. *Al-Qur'an dan Hadits*. (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 2.

¹³M.Quraish Shihab. et. All.*Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. (Jakarta:Pustaka Firdaus 2008), hal. 13.

¹⁴Abuddin Nata. *Studi Islam Komprehensif*, cet. 1 (Jakarta:Kencana 2011), hal. 163.

BAB II

PEMBELAJARAN AL-QUR'ĀN ḤADITS

A. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Al-Qur'ān Ḥadits

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah proses penambahan pengetahuan. Definisi lain yang dikemukakan oleh Gagne bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat, atau nilai, dan perubahan kemampuannya, yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).¹ Perubahan tingkah laku tersebut secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu.

Belajar pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan positif yang terjadi pada tingkah laku siswa sebagai subjek didik akibat adanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, kemampuan berpikir logis dan kritis, kemampuan interaktif, dan kreatifitas yang telah dicapainya.

Berikut ini beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli: Menurut Degeng seperti yang dikutip Muhaimin pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya "pengajaran") adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.²

¹Nurhadi. dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: UNM Press. 2004), hal. 5.

²Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 183.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar menggunakan asas pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.³ Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.⁴

Al-Quran dan Hadits tidak pernah mengenal kata terlambat, kapanpun dan berapapun usia seluruh umat Islam diwajibkan untuk terus menerus mempelajari keduanya. Bertitik tolak pada pepatah “Belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu, dan belajar sesudah dewasa bagai mengukir diatas air”. Apabila usaha untuk mengenal dan mempelajari Alquran sudah dimulai pada saat usia dini maka akan menghasilkan proses pembelajaran Alquran dan Hadits yang lebih baik. Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga formal pendidikan yang mendasarkan proses pembelajarannya pada nilai-nilai agama Islam, terutama Alquran dan Hadits.³ Mata pelajaran Alquran Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada madrasah ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung

³Muhaimin. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 99.

⁴Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 48.

dalam Alquran dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah swt⁵

Terlebih lagi kita menyadari didalam Islam terdapat ibadah-ibadah yang memerlukan keterampilan membaca dan memahami Alquran, seperti shalat, mengaji,dan membaca do'a, dimana dalam ibadah-ibadah tersebut tidak dapat dipisahkan dalam pembacaan Alquran.

Pemberian pelajaran Alquran Hadits kepada siswa yang duduk di madrasah ibtdaiyah bertujuan untuk memberikan pemahaman agar siswa sejak dini belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, belajar untuk memahami dan menghayati Alquran dan Hadits, menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Alquran dan Hadits, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa yang terkandung dalam Alquran dan Hadits, dan belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntunan Alquran dan Hadits.

Secara substansial mata pelajaran Alquran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga begitu pentingnya mempelajari Alquran sejak dini.

⁵ Ahmad Lutfi. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hal. 35.

2. Konsep Pembelajaran *Al-Qur'an Hadits*

a. Pengertian *Al-Qur'an* dan *Hadits*

Al-Qur'ān berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan bentuk masdar (kata dasar)-nya adalah *Qur'ān* yang berarti bacaan.⁶ Sedangkan menurut istilah *Al-Qur'ān* adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad saw.⁷ Para ulama menyebutkan definisi khusus bahwa *Al-Qur'an* adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membacanya menjadi suatu ibadah.

Adapun Muhammad Salim Muhsin yang dinukil oleh Muhaimin mendefinisikan *Al-Qur'an* adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf mushaf dan di nukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya di pandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek.

Menurut Abdul Wahab Khalaf mendefinisikan *Al-Qur'an* adalah kalam Allah yang diturunkan dengan perantaraan malaikat Jibril As. Kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah, yang terhimpun dalam mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara

⁶Hafizh Dasuki. *Insiklopedi Islam*, Jil IV. (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hal.122.

⁷Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta:Grafindo Persada, 2002), hal. 66.

mutawatir, serta membacanya termasuk ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.

Sedangkan Muhammad Abduh mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna Muhammad SAW. Ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.⁸

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Sesungguhnya Al-Qur'an itu menjadi mu'jizat karena ia datang dengan bahasa yang paling fasih dalam susunan yang paling baik dengan mengandung pengertian-pengertian yang benar berupa ke-Esaan Allah SWT.

Hadīth menurut bahasa adalah ucapan, perkataan, cerita. Menurut ahli *Hadīth* adalah segala ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad saw. berupa ucapan, perbuatan, akhbar (peneguhan kebenaran dengan alasan), maupun deskripsi sifat-sifat Nabi saw.⁹

⁸ Muhaimin. Dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. (Jakarta: Kencana, 2005), hal.82-83.

⁹Hafizh Dasuki. *Insiklopedi Islam*,..., hal. 41.

Al-qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber aqidah (keimanan). Adapun dalam penulisan skripsi yang penulis maksud dengan *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits* ini adalah salah satu dari ruang lingkup pembelajaran PAI di MTs, diantaranya adalah: Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Fiqih, SKI. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran baik dengan cara membaca, menulis, menterjemahkan, menafsirkan ayat ayat Al-Qur'an dan Hadits tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁰

b. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII

Materi pembelajaran merupakan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Materi pelajaran biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah penyampaian materi yang ada dalam buku

Kerangka dasar dalam materi materi pelajaran ini mencakup tentang Standar Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi (SK) merupakan yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. RANIRY

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadits Menurut Permenag no. 20 tahun 2008, ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:¹¹

¹⁰Depag. Kurikulum *Hasil Belajar Al Qur'an dan Hadits*. (Jakarta : Dep Dik Nas, 2004), hal. 1.

¹¹Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni. *Iktisar Ulumul Qur'an Praktis*. (Jakarta: Pustaka Bumi, 2001), hal. 3.

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits – hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri – ciri orang munafik dan amal shaleh.

Penentuan standar kompetensi dilakukan dengan cermat hati-hati, karena apabila tidak memperhatikan standar Nasional maka Pemerintah pusat akan kehilangan sistem untuk mengontrol mutu madrasah/sekolah

Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan pembelajaran al-Qur'an adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita, kehendak, dan kesengajaan serta berkonsekwensi upaya untuk mencapainya. Karena itu tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah peserta didik bergairah

untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.¹²

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Imam Ghazali yaitu: mendekati diri pada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megah dengan kawan.¹³ Sedangkan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Muhammad Al Munir yaitu: Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan tujuan yang seimbang, menumbuhkan kesadaran manusia, mengabdikan dan takut kepada Allah swt.¹⁴

Adapun tujuan lainnya dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah tsanawiyah yaitu:

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- 3) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problemahidup sehari-hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.

¹²Departemen Agama RI. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta : 1994), hal. 4.

¹³Muhamad Atiyah Al Barasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1993). hal.2.

¹⁴Abdul Majid. Dkk. *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 75.

- 5) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- 6) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'anul karim.¹⁵

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan pengajaran Ḥadits ialah: agar peserta didik mengerti ajaran Islam yang berhubungan dengan masalah yang dibicarakan, dan memberi pengetahuan Ḥadits kepada peserta didik yang mengarah kepada:

- 1) Kemantapan membaca tanpa salah, sesuai dengan ketentuan membaca huruf arab dan nash, dan kemampuan menghafalnya dengan mudah. dan kemampuan memenangkan jiwa.
- 2) Kemampuan memahami isi bacaan dengan sempurna, memuaskan akal dan dan kemampuan menenangkan jiwa.
- 3) Kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problemakehidupan sehari-hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat.¹⁶ Bidang studi Al-Qur'an Ḥadits bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Ḥadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

¹⁵Chabib Thoah. Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 79.

¹⁶Chabib Toha dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*,..., hal. 63-64.

d. Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya.
- 2) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- 3) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual.
- 4) Petunjuk syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Atau dengan kata lain Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia kejalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷

Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman hidup, sumber hukum dan ajaran dalam Islam, keduanya merupakan satu kesatuan. Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama banyak memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global. Oleh karena itulah kehadiran Hadits sebagai ajaran kedua tampil untuk menjelaskan (*bayan*) keumuman isi Al-Qur'an tersebut.

¹⁷Muhaimin. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, . . . , hal. 85-86.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab, metode disebut “*thariqah*”.¹⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁹ Pengertian lain metode ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasik, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.²⁰

Menurut Ahmad Tafsir, bahwa metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.²¹ Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.²²

¹⁸Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam, cet.1*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 180.

¹⁹Pupuh Fathurohman & M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar, cet.1*. (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal.15.

²⁰Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar, cet.2*. (Bandung:Pustaka Setia, 2005), hal. 52.

²¹Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam, cet. IX*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2007), hal. 9.

²²Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 92.

Adapun pengertian metode pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²³ Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode adalah cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru yang telah direncanakan sebelumnya agar dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik.

2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, karena Metode tersebut yang menjadi sarana yang bermakna bagi materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik.

Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.²⁴ Sedangkan Al-Qur'an Hadits adalah termasuk dalam mata pelajaran PAI. Dalam lampiran peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Mata Pelajaran PAI adalah Qur'an hadist, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam.

²³Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, cet. IV. (Jakarta: Kencana 2008), hal. 147.

²⁴ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 147.

Berbicara mengenai metode yang digunakan dalam mendidik , Al-Ghazali mengemukakan metode alternatif sebagaimana dikutip oleh Armai Arief antara lain :

1. Mujahadah dan Riyadlah Nafsiyah (Kekuatan dan Latihan jiwa), yaitu mendidik anak dengan cara mengulang-ulangi pengalaman. Hal ini akan meninggalkan kesan yang baik dalam jiwa anak didik dan benar-benar akan menekuninya sehingga terbentuklah akhlak dan watak dalam dirinya.
2. Mendidik anak hendaknya menggunakan beberapa metode. Penggunaan metode yang bervariasi akan membangkitkan motivasi bagi pelajar dan menghilangkan kebosanan.
3. Mendidik anak hendaknya memberikan dorongan, memberikan dorongan berupa pujian. Pemberian hukuman jasmani disyaratkan bila anak telah sampai usia 10 tahun, dan walaupun harus melakukan hukuman jasmani hendaknya pukulan tidak melebihi dari 3 kali.
4. Metode Ilmiah yang modern, yaitu menumbuhkan kemampuan memahami ilmu dengan kelancaran berbicara dalam diskusi untuk menghindari verbalisme dalam pelajaran.
5. Metode Gradasi (pentahapan) dan pengulangan. Pengetahuan bersifat global bertahap dan terperinci agar dapat memahami permasalahan dan menerima penjelasan sesuai dengan tingkat berfikirnya.
6. Menggunakan media (alat peraga) untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.
7. Melakukan Karya wisata agar siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung.

8. Menghindari sistem pengajaran materi dalam bentuk ikhtisar (ringkasan).
9. Memberikan sanksi yang proporsional untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Metode Mengajar Agama Islam, menurut Hadari Nawawi metode tersebut adalah :

- a. Metode ceramah
- b. Metode Tanya jawab
- c. Metode Diskusi
- d. Metode Latihan Siap
- e. Metode Demonstrasi
- f. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi
- g. Metode Karyawisata
- h. Metode Kerja Kelompo
- i. Tim Guru
- j. Metode Sosio Drama dan bermain Peran.²⁵

Jenis-jenis metode dalam pembelajaran menurut para ahli:

Al-Ghazali mengemukakan metode alternatif sebagaimana dikutip oleh Armai Arief antara lain:

- a. *Mujahadah dan Riyadlah Nafsiyah* (Kekuatan dan Latihan jiwa), yaitu mendidik anak dengan cara mengulang-ulangi pengalaman. Hal ini akan meninggalkan kesan yang baik dalam jiwa anak didikdan benar-benar akan menekuninya sehingga terbentuklah akhlak dan watak dalam dirinya.

²⁵Hadari Nawai. *Pendidikan Dalam Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hal. 247-295.

- b. Mendidik anak hendaknya menggunakan beberapa metode. Penggunaan metode yang bervariasi akan membangkitkan motivasi bagi pelajar dan menghilangkan kebosanan
- c. Mendidik anak hendaknya memberikan dorongan, memberikan dorongan berupa pujian.

Adapun pendapat Hadari Nawawi tentang metode pendidikan adalah sebagai

berikut:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawa
- c. Metode diskusi
- d. Metode drill
- e. Metode demonstras
- f. Metode pemberian tugas
- g. Metode kelompok
- h. Metode drama dan bermain peran.²⁶

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ada beberapa metode yaitu :

- a. Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah.
- b. Metode diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan.
- c. Metode eksperimen, mengetahui proses terjadinya suatu masalah.

²⁶Hadari Nawai. *Pendidikan dalam Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hal. 247-295.

- d. Metode Demonstrasi, Menggunakan alat peraga untuk memperjelas sebuah masalah.
- e. Metode pemberian tugas, dengan cara tertentu secara bebas dan bertanggung jawab.
- f. Metode sosio drama, menunjukkan tingkah laku kehidupan.
- g. Metode drill, mengukur daya serap terhadap pelajaran.
- h. Metode kerja kelompok.
- i. Metode Tanya jawab.
- j. Metode Proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis dan sistematis.²⁷

Adapun metode-metode Mendidik atau mengajar dalam Al-Qur'an dan Hadis antara lain:

1. Metode Hikmah, nasehat yang baik, dan diskusi.
2. Metode keteladanan
3. Metode pembiasaan.
4. Metode demonstrasi.
5. Metode pemberian nasehat
6. Metode kisah (cerita).
7. Metode tanya jawab.
8. Metode perumpamaan
9. Metode karyawisata (studi lapangan).
10. Metode eksperimen.
11. Metode pemberian tugas (resitasi).
12. Metode mengajar dengan mempermudah.
13. Metode lemah lembut. Metode Drill (latihan).

²⁷Zakiah Darajat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 289-310.

14. Metode ibrah.²⁸

Berikut perkembangan metode dari masa ke masa yang peneliti kutip dari Armai Arief dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan dan Metodologi Pendidikan Islam :

a. Masa Klasik (610-1258M) Metode yang digunakan adalah :

1. Ceramah
2. Hafalan
3. Membaca Tadarus
4. Tanya Jawab
5. Bercerita
6. Menulis
7. Metode Khusus

Instansi yang digunakan antara lain : rumah, masjid, surau dan pondok sebagai tempat berlangsungnya pendidikan antara Nabi SAW, para sahabat dan kaum muslimin.

b. Masa Pertengahan (1258-1800M)

1. Cerama
2. Hafala
3. Membaca-menulis
4. Membaca-tadarus
5. Tanya Jawab
6. Cerita lewat buku
7. Menulis Al Qur'an mulai ada titik
8. Keyakinan/pembenaran
9. Mudzakah

²⁸ Chaeruddin B, op.cit., hal. 34-62.

10. Umum dan sederhana
11. Metode khusus
12. Menyeluruh
13. Pemberian contoh
14. Membimbing
- c. Masa Modern (1800-sekarang)
 1. Ceramah menggunakan medi
 2. Hafalan mandiri
 3. Membaca dengan pemahaman
 4. Murid bertanya dan menjawab
 5. Cerita lewat media
 6. Menulis Al Qur'an secara utuh
 7. Sintesis Analisis
 8. Diskusi
 9. Deduktif
 10. Induktif
 11. Komprehensif
 12. Demonstrasi.²⁹

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Jadi, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur

²⁹Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 47-49.

pesan.³⁰ Jadi, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau perantara/pengantar pesan dari pendidik kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan sebaik-baiknya

Media memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan sebagai suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini masih cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang digunakan untuk tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan

³⁰Intan Afrianti. *Optimalizing the Quality of Arabic Learning in The State Intitute for Islamic Studies in Aceh*. (Banda Aceh, 2008), hal. 8.

(informasi) pembelajaran dari sumber (pendidik maupun sumber lain) kepada penerima (peserta didik). Secara umum media pembelajaran memiliki peran sebagai berikut:Memperjelas penyajian pesan pembelajaran agar tidak terlalu bersifat verbal.

1. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
2. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.
3. Menjadikan pengalaman manusia dari abstrak menjadi konkret.
4. Memberikan stimulus dan rangsangan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif.
5. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Media pembelajaran biasanya dipahami sebagai benda-benda yang dibawa masuk ke ruang kelas untuk membantu efektivitas proses belajar mengajar. Pemahaman sempit ini dipengaruhi oleh pandangan cognitivism yang melihat proses belajar sebagai transfer pengetahuan dari pengajar ke peserta didik yang kebanyakan berlangsung dalam ruang kelas. Jika menggunakan pandangan constructivism maka pengertian belajar dan media pembelajaran menjadi lebih luas. Media pembelajaran tidak terbatas pada apa yang digunakan pengajar di dalam kelas, tetapi pada prinsipnya meliputi segala sesuatu yang ada di lingkungan peserta didik dimana mereka berinteraksi dan membantu proses belajar mengajar.

Secara umum media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

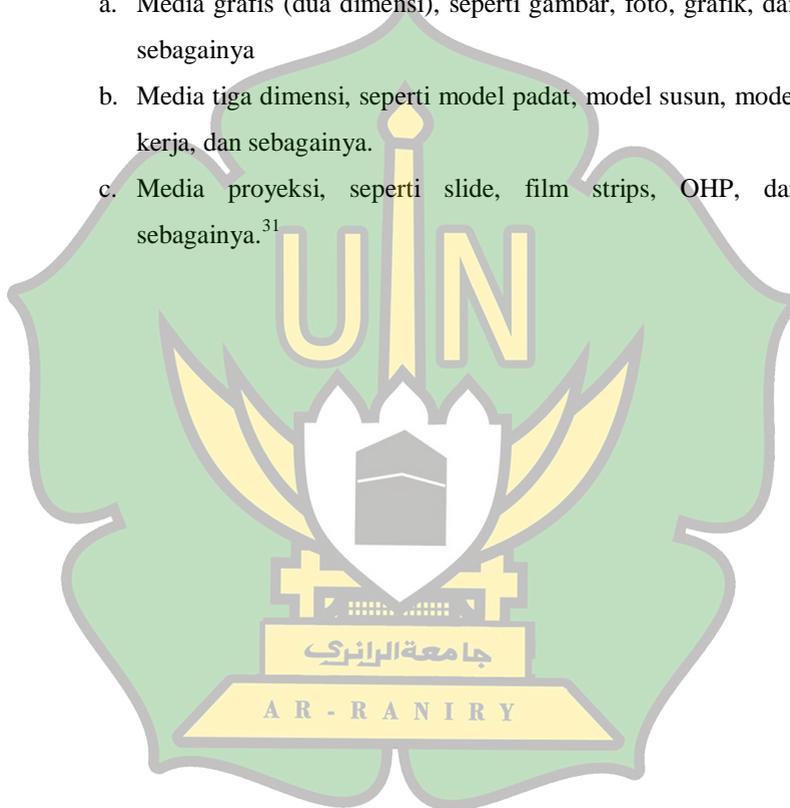
1. Media Visual, yaitu suatu jenis media yang semata-mata hanya memanfaatkan indera penglihatan peserta didik untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran ini tergantung dari kemampuan penglihatan peserta didik. Sebagai contoh: media cetak, seperti buku, modul, jurnal, poster, dan peta; model seperti globe bumi dan miniatur; dan media realitas alam sekitar.
2. Media Audio, yaitu jenis media pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan dan pesan nonverbal dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, dan bunyi tiruan.
3. Media audio-visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran dalam suatu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Sebagai contoh film, program TV dan video.

Media merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga interaksi komunikasi antara guru dan siswa dapat berlangsung tepat guna dan berdaya guna.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Adapun jenis-jenis media dalam pembelajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i dalam Raharjo terbitan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, media pembelajaran dibedakan menjadi:

- a. Media grafis (dua dimensi), seperti gambar, foto, grafik, dan sebagainya
- b. Media tiga dimensi, seperti model padat, model susun, model kerja, dan sebagainya.
- c. Media proyeksi, seperti slide, film strips, OHP, dan sebagainya.³¹



³¹Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran qur'an hadits di MTsN 1 Nagan Raya. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Nawawi dan Martini menguraikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu konsep penelitian yang menyeluruh untuk mengungkapkan rahasia tertentu, dilakukan dengan menghimpun data pada keadaan sewajarnya, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistik.¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.² Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis,

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kKualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 6.

melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian skripsi ini adalah MTsN 1 Nagan Raya. Alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai objek kajian disebabkan oleh peneliti memiliki hubungan baik dengan narasumber. Hal demikian sesuai dengan pendapat Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa peneliti harus membina berhubungan akrab dengan responden dan menjadikan responden bersikap kooperatif.³

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder.

Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, kuesioner merupakan contoh data primer. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Majalah, buku, jurnal, biro statistik dan publikasi lainnya merupakan data sekunder.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3.

³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),hal. 87.

C. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan, “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti”.⁴ Dengan kata lain, subjek penelitian merupakan orang yang dituju untuk memberikan informasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran qur’an hadits di MTsN 1 Nagan Raya, yang berjumlah 2 orang, siswa 6 orang dan kepala sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵ Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.⁶ Dalam skripsi ini, pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan metode dan media yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *Qur’anHadith*. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang narasumber agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 23.

⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian...*,hal. 83

⁶Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),hal.63.

Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Menurut Riyanto, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca inderanya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Jenis observasi yang akan peneliti pakai adalah observasi tertutup.

Observasi tertutup adalah pengambilan data dari responden namun tidak diketahui oleh responden yang bersangkutan.⁸ Penggunaan observasi tertutup ini untuk mengantisipasi agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan. Adapun tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk melihat secara langsung proses pembelajaran *Qur'an Hadith* dalam kelas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.58.

⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.79.

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁹ Menurut Giba Lincon, dokumentasi adalah setiap bahan ataupun film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang.¹⁰ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya MTsN 1 Nagan Raya, keadaan guru, keadaan personalia, keadaan siswa. Jadi metode ini selain juga untuk memperoleh data juga untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi.

E. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan tahap pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Setelah data mentah dikumpulkan, berulah data-data kemudian dianalisis, sebelum dilakukannya kegiatan analisis terlebih dahulu data-data tersebut diolah agar dapat memudahkan peneliti untuk mengorganisasikan hasil penelitian secara akurat. Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data.¹¹

Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dilakukan.¹² Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif,

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.274.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.161.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.103.

¹²Tohirin, *Metode Penelitian...*, hal.142.

semua data yang telah diperoleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

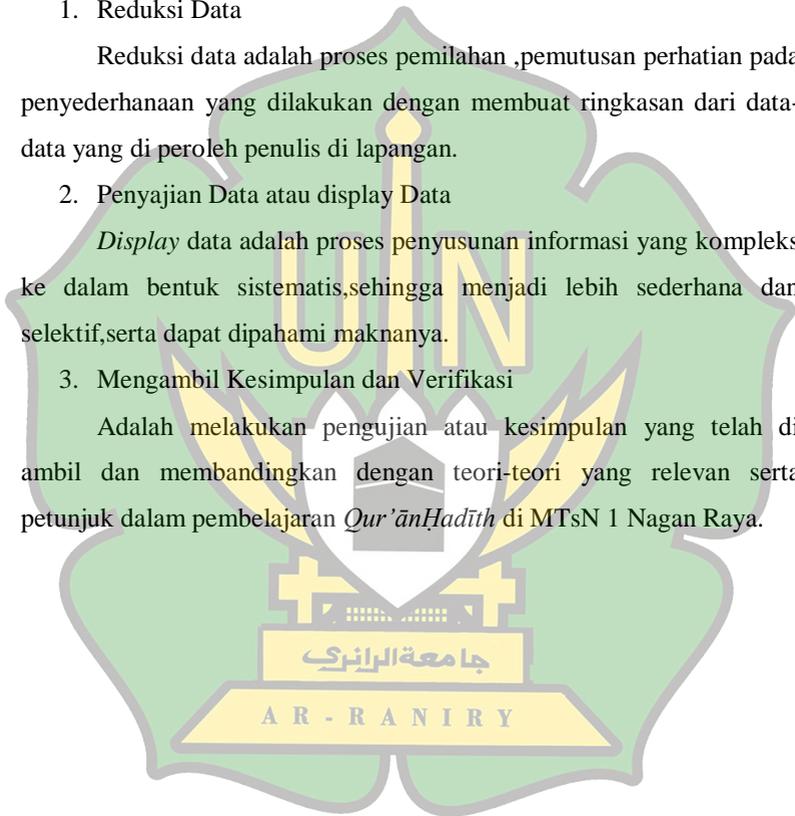
Reduksi data adalah proses pemilahan ,pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang di peroleh penulis di lapangan.

2. Penyajian Data atau display Data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis,sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif,serta dapat dipahami maknanya.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah di ambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam pembelajaran *Qur'anHadith* di MTsN 1 Nagan Raya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Nagan Raya dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

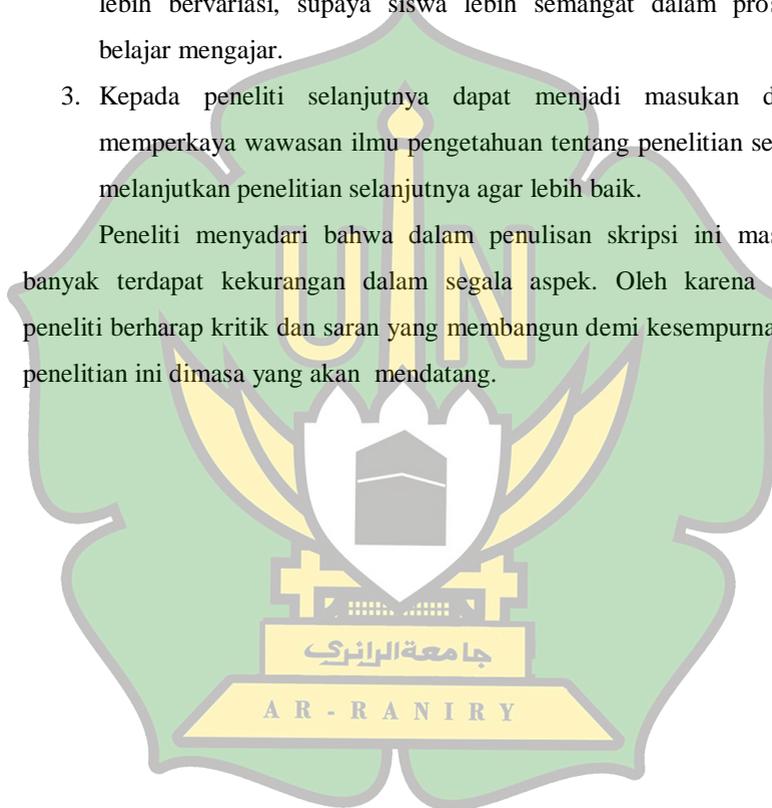
1. Penerapan metode pembelajaran Qur'an Hadist di MTsN 1 Nagan Raya adalah dengan menggunakan metode ceramah, kelompok, tanya jawab, dan hafalan. Pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, setelah materi diberikan masuk ke pembagian kelompok dan disetiap kelompok mendapatkan materinya masing-masing. Kemudian antar kelompok satu dengan dan lainnya saling tanya jawab dan metode hafalan digunakan guru untuk membiasakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits.
2. Penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits MTsN 1 Nagan Raya adalah buku pedoman, papan tulis dan spidol, Dengan menyediakan buku pedoman, mencari materi terkait pembelajara dalam buku pedoman, membuat kesimpulan dibuku dan dipapantulis supaya siswa mudah memahami dan siswa dapat membuat catatan dibuku masing-masing.

B. Saran

Adapun saran-saran yang menurut penulis dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap sekolah di MTsN 1 Nagan Raya tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Nagan Raya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan agar metode yang digunakan di MTsN 1 Nagan Raya lebih bervariasi, supaya siswa lebih semangat dan lebih menarik dalam proses belajar mengajar.
2. Diharapkan agar media yang digunakan di MTsN 1 Nagan Raya lebih bervariasi, supaya siswa lebih semangat dalam proses belajar mengajar.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat menjadi masukan dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang penelitian serta melanjutkan penelitian selanjutnya agar lebih baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dalam segala aspek. Oleh karena itu peneliti berharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan mendatang.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid dkk, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, cet.2, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002.
- Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, cet. 1 Jakarta: Kencana, 2011.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. IX, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.1, Jakarta: Amzah, 2010.
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013. - RANIRY
- Depag. Kurikulum, *Hasil Belajar Al Qur'an dan Hadits*, Jakarta: DepDik Nas, 2004.
- Departemen Agama RI, *Standar Komepetensi Madrasah Tsanawiyah* Jakarta, 1994.
- E. Mulyasa, *Guru yang Profesional*, cet.3, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Hadari Nawai, *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al Ikhlas, 1993.

Hafizh Dasuki, *Insiklopedi Islam*, Jil IV, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.

Intan Afrianti, *Optimalizing the Quality of Arabic Learning in The State Intitute for Islamic Studies in Aceh*, Banda Aceh, 2008.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses dari <https://kbbi.web.id/ajar.html>

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kKualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

M. Quraish Shihab, et. All. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.

Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: implementasi KTSP dan UU no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Gaung Persada Press, 2008.

Moh.Suwardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Budi Utama, 2012.

Muhaemin, *Al-Qur'an dan Hadits*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2002.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.

Muhamad Atiyah Al Barasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intellegences di Indonesia*, Jakarta: Gedung Ratu Prabu, 2009.

- Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* Malang: UNM Press, 2004.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, cet.1, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, cet. IV, Jakarta: Kencana, 2008.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid dkk, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, cet.2, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002.
- Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, cet. 1 Jakarta: Kencana, 2011.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. IX, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.1, Jakarta: Amzah, 2010.
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013. - RANIRY
- Depag. Kurikulum, *Hasil Belajar Al Qur'an dan Hadits*, Jakarta: DepDik Nas, 2004.
- Departemen Agama RI, *Standar Komepetensi Madrasah Tsanawiyah* Jakarta, 1994.
- E. Mulyasa, *Guru yang Profesional*, cet.3, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Hadari Nawai, *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al Ikhlas, 1993.

Hafizh Dasuki, *Insiklopedi Islam*, Jil IV, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.

Intan Afrianti, *Optimalizing the Quality of Arabic Learning in The State Intitute for Islamic Studies in Aceh*, Banda Aceh, 2008.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses dari <https://kbbi.web.id/ajar.html>

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kKualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

M. Quraish Shihab, et. All. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.

Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: implementasi KTSP dan UU no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Gaung Persada Press, 2008.

Moh.Suwardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Budi Utama, 2012.

Muhaemin, *Al-Qur'an dan Hadits*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2002.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.

Muhamad Atiyah Al Barasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intellegences di Indonesia*, Jakarta: Gedung Ratu Prabu, 2009.

- Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* Malang: UNM Press, 2004.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, cet.1, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, cet. IV, Jakarta: Kencana, 2008.

